

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Manba'ul Ulum

Ketika kita berbicara sebuah sejarah di dirikannya pondok pesantren Manba'ul Ulum alangkah lebih baiknya kita ketahui latar belakang mengapa pondok pesantren Man'baul Ulum di dirikan dan apa tujuan pendiri membuat sebuah pondok pesantren. Dari hasil wawancara diawal dengan K. H. Gazali Mukeri Lc beliau menuturkan bahwa.

Pondok Pesantren Manba'ul Ulum didirikan oleh Alm. KH. M. Mukeri Gawith, MA pada tanggal 12 Dzulhijjah 1405 H, bertepatan dengan 28 Agustus 1985 M. Pada awal berdirinya (1985 M) materi, sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum masih sangat sederhana dan jumlah santrinya masih bisa di hitung dengan jari, namun semua itu tidak mengurangi semangat untuk menggapai cita-cita. Para santri tidak hanya diberi materi pada jam pelajaran tapi juga dibina dan dididik untuk menjadi santri yang sholeh, siap mengabdikan kepada masyarakat dan siap menjadi pemimpin.⁴³

Almarhum K.H Mukeri Gawith, Lc. M. A mendirikan pondok pesantren yang awalnya sudah sangat berpengalaman dalam dunia pendidikan baik yang formal maupun nonformal seperti kelembagaan beliau sangat aktif dan fokus pada bidang pendidikan terkhusus pendidikan agama islam. Yang mana beliau ingin memfasilitasi para anak-

⁴³ Hasil Wawancara K. H. Gazali Mukeri Lc, selaku Pimpinan Pondok pesantren Manba'ul ulum, pada hari Rabu, 30 Maret 2022, pukul 10.00 WITA.

anak yang ingin belajar agama karena itu beliau membuat sebuah pondok pesantren, yang awalnya sebelum adanya pondok pesantren.

Beliau juga sudah berpengalaman dalam pembuatan lembaga-lembaga pendidikan dan mengikuti dari beliau semasa berkuliah aktif dalam beberapa kegiatan yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Dulu sebelum berdirinya pondok pesantren terlebih dahulu beliau mendirikan madrasah yang sekarang menjadi sekolah. Setelah beliau mendirikan madrasah baru beliau mendirikan pondok pesantren yang bertempat di Jl. Mahligai, Kelurahan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar.

Ada dua komitmen yang beliau yang menjadi tujuan asal mula untuk mendirikan Pondok pesantren yaitu para santri yang di didik didalam pondok pesantren harus memiliki jiwa keislam dan keindonesiaan. Karena dengan mendirikan pesantren para santri di didik disana untuk belajar keagamaan agar berguna bagi ummat dan bangsa. Sebagaimana yang kita ketahui pendidikan dan pembelajaran adalah sebuah investasi sumber daya manusia untuk masadepan para peserta didik dan masyarakat.⁴⁴

Memang benar dunia pendidikan adalah tempat dimana anak-anak atau pemuda dipersiapkan untuk menjeadi penerus bangsa yang diorientasikan untuk mengabdikan kepada negara dalam bidang apapun. Disekolah juga tempat penanaman ideologi kebangsaan indonesia dan juga sekolah tempat belajar agama. Dengan adanya tujuan yang diinginkan pendiri yaitu santri yang bermanfaat bagi indonesia dan agama islam maka di dirikanlah pondok pesantren yang jumlah santrinya kian tahun semakin bertambah.

⁴⁴ Hasil Wawancara K. H. Gazali Mukeri Lc, selaku Pimpinan Pondok pesantren Manba'ul ulum, pada hari Rabu, 30 Maret 2022, pukul 10.00 WITA.

2. Visi, Misi dan Motto Pondok Pesantren

a. Visi Pondok Pesantren Manbau'ul Ulum

Menjadikan seorang anak yang menguasai dengan ilmu Agama dan IPTEK yang bermanfaat bagi dirinya, agama, masyarakat dan negara

b. Misi Pondok Pesantren Manba'ul Ulum

- 1) Menciptakan lingkungan pendidikan dan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan pendidikan dan pembelajaran.
- 2) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara menyeluruh.
- 3) Memberikan pendidikan Islami 24 jam terhadap anak didik.

3. Jumlah Peserta Didik

Jumlah peserta didik yang berada dipondok pesantren Manba'ul Ulum ada 389 jumlah santri yang terbagi menjadi beberapa kelas atau tingkatan pendidikan dan pembelajaran.

- c. Kelas satu ada empat kelas
- d. Kelas dua ada tiga kelas
- e. Kelas tiga ada dua kelas
- f. Kelas empat ada satu kelas
- g. Kelas lima ada satu kelas
- h. Kelas enam ada 1 kelas

Dalam total 389 santri yang menggunakan 12 kelas terbagi sebagaimana disebutkan diatas para santri juga tinggal diasrama yang terletak juga

strategis sangat dekat dengan mesjid dengan jumlah kamar ada 15 dalam satu bangunan bertingkat dua.

4. Data Yang Berhubungan Dengan Pondok Pesantren

a. Peraturan Berpakaian Santri Pondok Pesantren

Dalam aturan berpakaian santri juga memiliki ciri khasnya yaitu menggunakan sarung, baju muslim atau gamis ketika pembelajaran pondok pesantren berlangsung. Hal ini dibuat untuk membiasakan santri dalam berpakaian yang baik-baik dan sopan ketika ingin menuntut ilmu agama serta menjadi sebuah identitas di Indonesia ketika dipondok pesantren dibiasakan para santrinya berpakaian sarung, baju muslim, peci dan gamis.

b. Waktu Belajar Santri

Waktu pembelajaran formal pondok pesantren dibagi menjadi dua

1) Pembelajaran Pondok

Pembelajaran pondok yang berlangsung dari ketika selesai shalat subuh yaitu pembelajaran mengaji yang dipimpin oleh ustaz dilanjutkan dengan pemberian kosakata arab setiap pagi sebelum shalat Dhuha dan dilanjutkan dengan masuk ke kelas untuk pembelajaran kitab-kitab sesuai dengan jam dan mata pelajaran yang telah ditentukan. Pada malam hari pondok pesantren juga mengadakan kegiatan yang menunjang para santri dalam beberapa hal. Ada kegiatan belajar bersama di masjid dengan membaca atau berdiskusi terkait hal-hal keagamaan yang dipelajari ketika

dikelas, adajuga kegiatan muhadhoroh atau berpidato, yang mana kegiatan ini dilakukan rutin setiap minggu untuk melatih para santri berbicara didepan orang dengan membawakan tema-tema keagamaan agar bisa dipersiapkan untuk dimasyarakat. Jugab ada kegiatan pembacaan burdah dan maulid habsyi yang rutin dilakukan setiap minggu oleh para santri.

2) Pembelajaran Umum

Selain pembelajaran keagamaan dipondok peantren juga memberikan pembelajaran umum seperti disekolah-sekolah pada umumnya agar para santri tidak tertinggal pelajaran-pelajaran yang juga dipelajari orang disekolah umum.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan adalah data yang diambil dari pimpinan pondok pesantren Manba'ul Ulum, Ketua OSMU dan beberapa santri Data-data yang disajikan penulis dapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilaksanakan antara tanggal yang telah ditentukan.

Seluruh data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata, sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah untuk dipahami.

1. Bentuk Pembiasaan Pendidikan Shalat Wajib Santri

Dari hasil wawancara dengan pimpinan pondok pesantren K. H. Gazali Mukeri, L.C beliau menyampaikan tentang bagaimana santri di didik dipondok pesantren

“Tujuan dididiknya santri agar menciptakan seorang insan yang berakhlak, beriman dan bertaqwa. Pendukung pada pengetahuan santri tentang tata cara shalat yang benar adalah salah satu hal yang mendasar yang harus diajarkan kepada para santri. Lewat pembelajaran fiqih yang diajarkan dikelas oleh para ustaz.”⁴⁵

Beliau juga mengatakan bahwa “pentingnya mempelajari bahasa arab bagi para santri yang selalu dibiasakan, karena sumber pengetahuan islam yang berharga sangat banyak yang berbahsa arab, tentunya Al-Qur’an dan hadits serta kitab-kitab yang berisikan tentang ilmu agama yang dipelajari santri setiap hari berisikan bahasa arab yang hanya bisa dibaca oleh orang yang mengetahui kosakata bahasa arab dan ilmu lainnya seperti Nahwu, Shorof dan lain-lain”. Disamping sambil belajar ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum dipondok pesantren juga mementingkan para santri untuk bisa berbahasa arab.

Untuk menunjang pengetahuan bahasa arab para santri para OSMU (Organisasi santri Manba’ul Ulum) setiap hari kecuali hari Jum’at melaksanakan kegiatan yang biasanya disebut dengan “Mufrodat” diaman kegiatan ini dilaksanakan sebelum santri melaksanakan shalat dhuha berjama’ah dimasjid setiap hari para santri diberikan dua sampai empat kosakata mufrodat atau bahasa arab dan ada juga kegiatan setelahnya yaitu

⁴⁵ Hasil Wawancara K. H. Gazali Mukeri Lc, selaku Pimpinan Pondok pesantren Manba’ul ulum, pada hari Rabu, 30 Maret 2022, pukul 10.00 WITA.

“Hiwar” dimana para santri berbaris berhadapan dan diwajibkan membaca percakapan bahasa arab yang telah ditentukan oleh para OSMU.

Beliau K. H. Gazali Mukeri L.C juga mengatakan

“membiasakan para santri yang belum terbiasa dengan shalat tepat waktu perlu waktu dan proses, awalnya memang ada yang terpaksa akan tetapi lama-kelamaan akan menjadi biasa dan menjadi sebuah kebutuhan dalam dirinya. Maka juga perlu lingkungan yang sangat mendukung. Salah satunya adalah menjadikan Masjid sebagai sentral kehidupan para santri, karena masjid adalah tempat para santri melaksanakan shalat berjama’ah dan tepat waktu. Lingkungan yang disiplin perlu diciptakan dan dijaga untuk menunjang ketepatan waktu shalat santri, maka ada aturan-aturan yang dibuat oleh OSMU dan Pimpinan Pondok Pesantren agar para santri terbiasa hidup disiplin dalam shalat wajib bahkan dalam semua hal.⁴⁶

Adapun aturan yang membuat santri diharuskan santri disiplin dalam shalat berjamaah adalah :

- a. Pada Subuh santri sudah harus berada dimasjid sebelum Iqomah, dengan batasan sebelum selesai pembacaan amalan sebelum iqomah subuh yaitu Dzikir “*yahayyuya Qayyum*”, santri sudah diwajibkan berada dimasjid agar tidak ada shalat yang masbuk.

Peraturan ini didukung dengan para santri yang harus bangun sebelum azan yang dibangunkan oleh para OSMU yang ditugaskan berjaga malam dipondok pesantren dengan bergiliran dan sudah terjadwal. Dalam hal ini terbukti santri bisa berada dimasjid sebelum iqomah dengan menaati peraturan, pembiasaan ini yang membuat santri disiplin dalam menjalankan shalat subuh berjama’ah.

⁴⁶ Hasil Wawancara K. H. Gazali Mukeri Lc, selaku Pimpinan Pondok pesantren Manba’ul ulum, pada hari Rabu, 30 Maret 2022, pukul 10.00 WITA.

- b. Pada shalat zuhur dan asar santri juga sama seperti aturan pelaksanaan shalat subuh, santri diharuskan berada di masjid sebelum iqomah. Pada shalat zuhur dan asar ada rentang waktu antara azan dan iqomah yang dibacakan syair Abu-nawas sebanyak dua kali, di mana santri diwajibkan berada di masjid sebelum selesai pembacaan syair yang kedua. Dengan upaya manajemen jam belajar jam santri dari pagi hingga siang tetap dijaga dan diatur dengan sedemikian rupa agar tidak terlambat dalam menjalankan shalat zuhur.
- c. Shalat asar juga demikian, sama dengan aturan yang berlaku di shalat zuhur akan tetapi perbedaannya sebelum shalat asar santri belajar pelajaran umum dan sebelum shalat zuhur santri belajar pelajaran pondok pesantren. Ada waktu jeda istirahat santri antara selesai pembelajaran umum dan shalat asar yang cukup diberikan untuk melaksanakan shalat asar.

Setelah shalat asar ada kegiatan rutin yaitu pembacaan Ratibul Al-Hadad yang dipimpin biasanya oleh imam setelah selesai shalat asar. Hal ini adalah bentuk dari pembiasaan santri agar selain menunaikan shalat asar berjamaah tetapi juga membaca amalan secara berjamaah selama 10-15 menit. Setelah selesai kegiatan di masjid santri melanjutkan kegiatan pada sore hari, ada yang tetap di masjid belajar, bermain, kembali ke kelas apabila masih ada mata pelajaran dan lain-lain.

- d. Selanjutnya pada shalat magrib, pada penerapan shalat tepat waktu santri sebelum azan sudah harus berada di masjid. Setiap hari santri membaca Asma'ul Husna yang dilakukan setiap sebelum azan magrib, santri diwajibkan berada di masjid sebelum dimulainya pembacaan Asmaul Husna, dengan cara ini santri sebelum azan magrib pun sudah berada di masjid. Dalam waktu yang sangat diatur para santri tidak lagi shalat berleha-leha, akan tetapi aturan datang sebelum pembacaan Asmaul Husna membuat santri shalat magrib tepat pada waktunya.
- e. Dan yang terakhir pada shalat isya, santri setelah melaksanakan shalat magrib tidak beranjak dari masjid, akan tetapi melakukan tadarus bersama dengan metode Khalqoh yang terbagi menjadi beberapa kelompok yang dipimpin biasanya oleh para santri-santri tahfizh atau pengurus OSMU. Kegiatan ini dilakukan agar santri yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an yang mana dalam shalat ayat-ayat Al-Qur'an, pada waktu antara magrib dan Isya diisi dengan tadarus sehingga santri tidak telat pula menjalankan shalat Isya berjamaah. Setelah melaksanakan shalat isya berjamaah santri membaca ratib Al-Hadad secara berjamaah agar santri terbiasa membacanya.

Dari uraian tentang metode kedisiplinan santri dalam menjalankan shalat fardu di pondok pesantren yang dijelaskan langsung oleh Pimpinan Pondok Pesantren K. H. Gazali Mukeri, L. C yang mana beliau bertempat tinggal dalam kompleks pondok pesantren dan juga langsung terjun dalam

mengontrol para santri dalam menjalankan aktifitas dibantu oleh para pengurus OSMU.

Ada beberapa hal yang penting disampaikan beliau dari uraian diatas bahwa salah satunya “menjadikan mesjid sebagai sentral kegiatan para santri” hal ini dilakukan agar mesjid menjadi bagian dari hidup para santri baik ketika dipondok pesantren ataupun ketika diluar pondok pesantren

2. Faktor pendukung dan penghambat Pembiasaan Shalat wajib santri

a. Faktor Pendukung

1) Sarana dan prasarana

Dalam hal pelaksanaannya dan agar proses pendidikan pembiasaan kedisiplinan santri dalam menjalankan ibadah shalat wajib berjalan dengan baik tentu memerlukan yang namanya sarana dan prasarana yang mendukung juga dalam pelaksanaan program ini.

Santri yang biasanya memulai kegiatan dari asrama kemesjid dimana para santri setelah selesai melakukan aktifitas harus berganti baju diasrama dan jarak antara mesjid dan asrama sangat dekat sehingga santri tidak terburu-buru untuk berjalan kemesjid dari asrama.

Dari tempat berwudu pun sangat dekat, ada tempat wudhu yang dekat dengan mesjid yaitu sebuah kolam atau biasa disebut kolam besar yang jaraknya hanya belasan meter dari mesjid, ada juga santri yang berwudu dari kamar mandi asrama sehingga sangat

mendukung sarana dan prasarana para santri untuk melaksanakan shalat wajib tepat pada waktunya.

Begitu mudahnya dan memadainya sarana dan prasarana yang tersedia yang menunjang pelaksanaan shalat wajib tepat waktu santri pondok pesantren Manba'ul Ulum.

2) Ustaz

Tidak hanya sarana dan prasarana yang menjadi faktor pendidikan disiplin santri dalam melaksanakan shalat tepat waktu, akan tetapi Ustaz-ustaz terkhusus K.H. Gazali Mukeri LC pimpinan pondok pesantren yang mana beliau juga membangunkan para santri ketika sebelum azan subuh yang dibantu oleh para pengurus OSIS, para ustaz juga sering menjadi Imam dimasjid dan memimpin shalat serta wirid hingga amalan setelah shalat seperti Ratib Al-Hadad dan Wirid Al-Latif.

3) OSMU

Sebagai Organisasi yang bertugas membantu tugas Ustaz dalam mengelola pondok pesantren, setiap hari para OSMU yang melaksanakan pengontrolan dan pentaatan peraturan pada para santri. OSMU yang biasanya membantu para ustaz untuk melihat-lihat kamar para santri satu-persatu. Adapun daftar Nama pengurus OSMU yang menjabat periode 2021-2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel I : Nama-nama pengurus OSMU Pondok pesantren
Manba'ul ulum periode 2021-2022**

No	Nama	Jabatan
1	M.Hirzi Rizkianto	Ketua Umum
2	M.Hafiz Ansyari	Wakil Ketua Umum
3	M.Fakhri Al-Arsyadi	Sekretaris
4	A. Yusuf Ramdhani	Bendahara
5	Muhammad Aril	Ketua Keamanan Dan Ketertiban
6	Rossi Mursidan Baldan	Wakil Ketua Keamanan Dan Ketertiban
7	Naufal Madany	Ketua Pendidikan Dan Pengajaran
8	Zainal Hasan	Wakil Ketua Pendidikan Dan Pengajaran
9	Nasrullah	Ketua Kebersihan Dan Kesehatan
10	M.Abdurrahman	Wakil Ketua Kebersihan Dan Kesehatan
11	Muhammad Hasfi	Ketua Olahraga
12	Abdul Haq Quarisy	Wakil Ketua Olahraga
13	M.Hilal Sya'bani	Ketua Kesenian Dan Keterampilan
14	A. Farid Fuadi	Wakil Ketua Kesenian Dan Keterampilan
15	Muhammad Razi Sholihin	Ketua Maskan Lil Kibar
16	M.Ardi Saputra	Ketua Maskan Lis Shigor
17	Muhammad Rifky	Anggota Keamanan Dan Ketertiban
18	Ahmad Rizal	Anggota Keamanan Dan Ketertiban
19	Abdul Hakim	Anggota Pendidikan Dan Pengajaran
20	Muhammad Nabil	Anggota Pendidikan Dan Pengajaran
21	Muhammad Renaldi	Anggota Pendidikan Dan Pengajaran

22	A.Arya Saputra	Anggota Kebersihan Dan Kesehatan
23	Nadhir Mohammad	Anggota Kebersihan Dan Kesehatan
24	M. Reza Tamjani	Anggota Kebersihan Dan Kesehatan
25	Budi Saputra	Anggota Kebersihan Dan Kesehatan
26	Muhammad Ilham Yasin	Anggota Olahraga
27	M. Ubaydillah	Anggota Kesenian Dan Keterampilan
28	Ahmad Fajrin	Anggota Pendidikan Dan Pengajaran
29	Ahmad Munawwar	Anggota Keamanan Dan Ketertiban
30	Ariya	Anggota Olahraga
31	Ahmad Radiva	Anggota Pengurus Kamar
32	Aditya Amidan	Anggota Kesenian Dan Keterampilan
33	Abd. Latif	Anggota Kebersihan Dan Kesehatan
34	Yasin Ma'ruf Yumna	Anggota Pengurus Kamar
35	M. Rayhul Fadhillah	Anggota Pengurus Kamar
36	Diya Humaidy	Anggota Pengurus Kamar
37	Nazwan Ahmad Atqiya	Anggota Pengurus Kamar
38	Riyadi	Anggota Pengurus Kamar
39	Azharuddin	Anggota Olahraga
40	Muhammad Gufron	Anggota Kebersihan Dan Kesehatan
41	Muhammad Ihsan Anshari	Anggota Pengurus Kamar
42	Nor Maulana Saputra	Anggota Kebersihan Dan Kesehatan
43	M. Fathur Rahim	Anggota Keamanan Dan Ketertiban
44	Dewa Asmara Sopriono	Anggota Pengurus Kamar
45	Maulana Siddiq	Anggota Olahraga
46	Muhammad Yasin	Anggota Pendidikan Dan Pengajaran
47	Muhammad Derly Firdaus	Anggota Kesenian Dan Keterampilan
48	Muhammad Ardhika Firdaus	Anggota Kesenian Dan Keterampilan
49	Muhammad Zulkahfi	Anggota Pendidikan Dan Pengajaran
50	Muhammad Nasrullah	Anggota Kebersihan Dan Kesehatan

51	Muhammad Rafiq	Anggota Pendidikan Dan Pengajaran
52	Muhammad Irfan Al-Farisy	Anggota Pendidikan Dan Pengajaran
53	Ihsanul Amin	Anggota Olahraga
54	Muhammad Diya Al-Akwan	Anggota Pengurus Kamar
55	Muhammad Arifin Ilham	Anggota Keamanan Dan Ketertiban
56	Muhammad Rizki	Anggota Pengurus Kamar
57	Akbar Ilham	Anggota Pengurus Kamar
58	Hafiz Ibnul Wahid	Anggota Keamanan Dan Ketertiban
59	Ahmad Haikal	Anggota Pengurus Kamar
60	M. Amin Ma'ruf	Anggota Pengurus Kamar
61	Musairin	Anggota Pengurus Kamar
62	Muhammad Shaleh	Anggota Olahraga

Ketua pondok pesantren atau yang lebih sering disebut ketua OSMU Muhammad Hirzi mengatakan

“Para anggota OSMU terkhusus bidang keamanan yang membidangi dalam pengontrolan kesetiap kamar-kamar santri agar memastikan para santri shalat berjama’ah dimasjid, hal ini dilaksanakn secara bergiliran oleh anggota bidang keamanan guna memastikan para santri mengikuti aturan yang telah dilakukan.”⁴⁷

Dari pernyataan Muhammad Hirzi ketua OSMU, peran OSMU sangat membantu dalam kedisiplinan Shalat wajib santri pondok pesantren Man’ba’ul Ulum. Dengan Anggota sebanyak 53 orang yang terbagi menjadi beberapa bidang yaitu :

a) Keamanan

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Muhammad hirzi, selaku ketua OSMU pondok pesantren Manba’ul ulum, pada hari senin , 11 April 2022, pukul 21.00 WITA.

- b) Kebersihan
- c) Seni dan Budaya
- d) Olahraga
- e) Pendidikan dan Pengajaran

Hirzi Mengatakan “memang yang bertanggung jawab atas program kerja disiplin santri menjalankan shalat wajib tepat waktu dimasjid adalah bidang keamanan, akan tetapi kolaborasi antar setiap bidang dengan program kerja ini menjadi mudah karena seluruh elemen kepengurusan bekerja sama dengan baik, bahkan bukan hanya bidang keamanan dan para pengurus OSMU, ketua asrama pun juga kami libatkan dalam hal ini karena apabila ada santri yang tidak bisa shalat wajib dimasjid karena ada halangan seperti sakit atau hal lainnya ketua asrama yang bertanggung jawab menjaganya dikamar dan memastikan dia shalat wajib dikamar tepat waktu”.⁴⁸

Kerjasama antar pengurus OSMU yang dijelaskan oleh ketua diatas sangat penting perannya untuk menjalankan program kerja yang telah disepakati dari para orang tua santri dan ustaz dalam pelaksanaan shalat wajib santri Manba’ul Ulum.

4) Letak Asrama

Selain dari beberapa hal lain yang mendukung pelaksanaan disiplin shalat wajib santri pondok pesantren Manba’ul Ulum jarak yang juga sangat dekat dengan masjid sangat memudahkan para santri untuk berangkat kemasjid. Diasrama juga dilengkapi kamar mandi yang membuat santri bisa berwudu terlebih dahulu sebelum berangkat kemasjid. Jarak yang hanya +- 40 Meter dari asrama ke

⁴⁸ *Ibid.*

Masjid sangat dekat dan santri tidak usah berlari ataupun tergesa-gesa dalam bersiap-siap hingga berangkat berjalan ke masjid.

Muhammad Hirzi :

“Dengan letak asrama yang sangat dekat dengan Masjid sangat memudahkan santri, kendala apabila hujan saja karena tidak ada atap atau yang menaungi jalan menuju masjid. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadi penghalang santri melaksanakan shalat berjama’ah karena ruang Aula Asrama yang luas berada ditengah-tengah asrama, Aula adalah opsi kedua santri shalat berjama’ah apabila hujan yang sangat deras dan santri tidak bisa ke masjid.⁴⁹

Dari penyertaan ketua pondok pesantren tersebut dapat kita simpulkan bahwa apabila terjadinya hujan para OSMU tetap mengupayakan para santri agar melaksanakan shalat berjama’ah bersama. Dengan memanfaatkan aula asrama yang luas menjadi pengganti masjid shalat berjama’ah.

Kendala yang terjadipun dapat diantisipasi yang dalam artian pondok pesantren sangat mengutamakan shalat berjama’ah santri agar para santri terbiasa melaksanakan shalat berjama’ah bukan hanya dipondok pesantren akan tetapi juga ketika mereka berada diluar pondok pesantren.

5) Pengaruh lingkungan

Lingkungan juga harus diperhatikan karena menurut saya lingkungan sangat berpengaruh pada kebiasaan-kebiasaan sehari-hari.

K.H. Gazali Mukeri. L.C

⁴⁹ *Ibid.*

“faktor lingkungan juga harus kita perhatikan, karena sangat penting menjaga kondusifitas lingkungan yang baik agar santri secara bersama-sama menjalankan shalat berjama’ah. Mulai dari teman-temannya apakah juga mentaati peraturan yang telah dibuat, serta para OSMU apakah menjalankan dan mengontrol para santri yang berada dikamar dengan rutin. Memang sulit ketika awal mula membiasakan shalat wajib berjama’ah dimasjid apalagi ketika santri tidak terbiasa dengan lingkungan pondok pesantren yang disiplin”.⁵⁰

Penjelasan dari pimpinan pondok pesantren betapa pentingnya menjaga lingkungan pondok pesantren dari penetapan-penetapan peraturan yang diberlakukan untuk mendukung kedisiplinan para santri dalam menjalankan shalat tepat waktu.

3. Faktor Penghambat

a. Pribadi Santri

Dalam pembiasaan pribadi yang dimaksud dalam kendala adalah tidak terbiasanya santri melaksanakan shalat ketika sebelum masuk pondok pesantren, yang akhirnya ada santri yang terkejut dengan kebiasaan yang awalnya mereka tidak kerjakan ketika dirumah.

Maka dari itu perlunya pembiasaan dan proses yang ketat agar santri menjadi terbiasa menjalankan shalat wajib tepat waktu. Berbagai macam hal kendala ketika mereka tidak terbiasa ada yang berlama-lama dikamar sehingga mereka masbuq adajuga yang sengaja tidak shalat kemasjid karena mereka baru terbiasa. Maka dari itu adanya bentuk sanksi dari OSMU untuk

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan K. H. Gazali Mukeri Lc, ..., pada hari Rabu, 30 Maret 2022, pukul 10.00 WITA.

mentertibkan para santri yang tidak ingin mengikuti peraturan shalat wajib tepat waktu dimasjid.

C. Analisis Data

Setelah data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dipaparkan dalam penyajian data, selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. analisis data bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Agar analisis data ini lebih terarah, maka penulis melakukan analisis berdasarkan perumusan masalah, yaitu:

1. Bentuk Pembiasaan Shalat Wajib Santri Manba'ul Ulum

Dari hasil wawancara dan observasi penulis dengan beberapa narasumber yaitu K. H. Gazali Mukeri LC, Ustaz Abdan Syakuro dan Ketua OSMU terkait pembiasaan shalat wajib santri Pondok Pesantren Manba'ul ulum ada beberapa hal yang dapat disimpulkan mengenai metode yang dipakai oleh dewan asatiz dan OSMU dalam membimbing para santri agar shalat dengan tepat waktu, dampak sosial yang didapatkan santri ketika mereka melaksanakan shalat berjama'ah, motivasi yang diberikan dan resiko apabila tidak mengikuti shalat berjama'ah dan menumbuhkan jiwa kecintaan pada masjid didalam diri santri pondok pesantren Manba'ul Ulum. Maka dengan data yang didapatkan oleh peneliti akan dijelaskan oleh peneliti secara berurutan sesuai dengan fokus penelitian dan hasil wawancara:

- a. Metode yang digunakan para Asatiz dan OSMU dalam membimbing para santri agar menjalankan shalat wajib tepat waktu

Dari hasil wawancara dengan pimpinan pondok pesantren beliau mengatakan “santri diwajibkan shalat berjama’ah dimasjid tepat waktu dengan cara harus berada dimasjid sebelum dikumandangkannya Iqomah”.

Santri diwajibkan melaksanakan shalat wajib berjama’ah sebelum dikumandangkannya iqomah, hal ini dilakukan agar para santri dapat menjalankan shalat berjama’ah dengan tepat waktu. Dari waktu subuh, zuhur, asar, magrib dan isya semua hal yang diterapkan sama. Hal ini penting dibiasakan karena guna menanamkan jiwa pentingnya menjaga shalat lima waktu bukan saja dipondok pesantren tetapi agar santri yang terbiasa dipondok pesantren dapat mengerjakannya juga dirumah.

“Pendukung pada pengetahuan santri tentang tata cara shalat yang benar adalah salah satu hal yang mendasar yang harus diajarkan kepada para santri. Lewat pembelajaran fiqih yang diajarkan dikelas oleh para ustaz.”⁵¹

Yang menjadi dasar dari pelaksanaan ini adalah bahwa santri harus terlebih dahulu mengetahui tentang tata cara shalat wajib dengan benar dari gerakannya sampai kepada pembacaan ayat-ayat Al-Quran. Pentingnya mengajarkan santri tentang tata

⁵¹ Hasil Wawancara dengan ustaz Abdan Syakuro, selaku Pengajar Pondok pesantren Manba’ul ulum, pada hari Kamis, 31Maret 2022, pukul 10.00 WITA.

cara shalat yang benar menjadi sebuah urgensi dipondok pesantren ketika santri baru masuk kepondok pesantren. Ada tes seleksi sebelum masuk pondok pesantren yang mana salah satunya adalah tes tata sara shalat wajib dan bacaannya. Hal ini dilakukan guna mengukur kemampuan santri dalam pengetahuan tentang shalat wajib.

Pentingnya mengetahui santri yang baru masuk seberapa paham pada gerakan shalat dan bacaannya adalah hal utama sebelum santri masuk kepondok pesantren agar para asatiz bisa membimbing dan tau harus darimana santri tersebut diajari tentang shalat. Penagajaran tentang bacaan shalat dan ketepatan membacanya seperti surah-surah dilaksanakan oleh para dewan pengajaran oleh OSMU setiap habis magrib. Hirzi mengatakan “yang dilakukan kepada santri baru adalah pembelajaran surah Al-fatihah ketika mereka baru masuk”, sebagaimana yang kita ketahui membaca surah Al-fatihah adalah salah satu rukun dalam menjalankan shalat wajib yang artinya sangat penting untuk para santri baru membaca surah Al-Fatihah secara baik dan benar.

Selain dewan pengajaran dari OSMU para santri Tahfiz juga ikut serta dalam mengajarkan tata cara membaca surah fatihah yang benar dengan membentuk khalkah setiap selesai

shalat magrib yang diisi lima sampai tujuh orang dengan satu pengajar yang akan membimbing mereka.

Dari penjelasan yang diuraikan diatas yang bahwa pondok pesantren tidak menyepelekan hal dasar yang harus dipelajari tentang sholat sebelum para santri diwajibkan melakukan shalat berjama'ah dimasjid.

Salah satu wali santri yang bernama muhammad Lukman mengatakan “sangat bagus ketika adik saya dimasukan kepondok pesantren yang awalnya belum benar dalam membaca surah dan bacaan shalat sekarang dia belajar tentang dasar-dasar shalat”. Artinya ada perkembangan yang signifikan dalam perkembangan diri santri ketika masuk pondok pesantren.

“pentingnya mempelajari bahasa arab bagi para santri yang selalu dibiasakan, karena sumber pengetahuan islam yang berharga sangat banyak yang berbahsa arab, tentunya Al-Qur'an dan hadits serta kitab-kitab yang berisikan tentang ilmu agama”⁵²

Juga pentingnya mengajarkan bahasa arab sedini mungkin ketika santri masuk kepondok pesantren karena untuk menunjang pengetahuannya dalam bahasa arab, yang mana dipondok pesantren sudah menjadi identitas santri harus bisa dan paham dalam berbahasa arab yang sangat berguna untuk

⁵² Hasil Wawancara dengan K. H. Gazali Mukeri Lc, ..., pada hari Rabu, 30 Maret 2022, pukul 10.00 WITA.

mempelajari kitab-kitab dan mengetahui makna dan arti yang terkandung dalam Al-Qur'an.

- b. dampak sosial yang didapatkan santri ketika mereka melaksanakan shalat berjama'ah

pengarus sosial juga sangat penting untuk dibahas karena menyangku tentang lingkungan secara geografis dan hubungan antara santri dengan teman-temannya seperti yang dikatakan oleh pimpinan pondok pesantren "Mulai dari teman-temannya apakah juga mentaati peraturan yang telah dibuat, serta para OSMU apakah menjalankan dan mengontrol para santri yang berada dikamar dengan rutin."⁵³

Pertemanan adalah hal yang sangat mempengaruhi dilingkup pondok pesantren karena tidak adanya orang tua yang membersamai membuat para santri satu hari penuh lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman-temannya, dari mereka bangun tidur sampai mereka tidur lagi yang mereka lihat, menjadi lawan bicara dan melakukan kegiatan adalah teman mereka baik dengan teman satu kamar atau dengan teman satu kelas.

Pentingnya menjaga kondisi lingkungan santri secara pertemanan adalah hal yang penting karena bisa saja ada santri yang yang awal mulanya belum terbiasa shalat tepat waktu

⁵³ Hasil Wawancara dengan K. H. Gazali Mukeri Lc, ..., pada hari Rabu, 30 Maret 2022, pukul 10.00 WITA.

tetapi setelah dia memiliki teman yang rajin shalat tepat waktu dia menjadi ikut dengan temannya. Menurut Walgito dalam virgia ningrum & choirul anam (2003: 72) interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya. Jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik.⁵⁴

Bukan hanya tentang pembiasaan yang mempengaruhi temannya dari yang awalnya tidak terbiasa menjadi terbiasa karena teman tetapi tenggang rasa para santri ketika mereka sering bersosial menjadikan mereka seperti saudara yang saling peduli satu sama lain seperti kata pimpinan pondok pesantren “ketika ada santri yang sakit dikamar atau susah untuk membiasakan shalat, teman akrabnya pasti akan mengajaknya”. Kondisi sosial yang demikian karena sering melaksanakan kegiatan menumbuhkan jiwa sosial yang sangat bagus dalam diri santri terhadap sesama.

- c. motivasi yang diberikan dan resiko apabila tidak mengikuti shalat berjama'ah

Adapun hal yang juga menjadi hasil wawancara dengan pimpinan pondok pesantren dan ketua OSMU pentingnya

⁵⁴ Fatnar, Virgia Ningrum dan Choirul Anam. 2014. Kemampuan Interaksi Sosial Antara Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dengan Yang Tinggal Bersama Keluarga. Jurnal Fakultas Psikologi. Vol. 2. Desember

menjaga motivasi santri untuk selalu taat dan disiplin menjalankan shalat berjamaah pimpinan pondok pesantren mengatakan “bagaimana cara kita menjaga dan memotivasi santri agar selalu menjaga shalatnya dengan memberikan nasehat-nasehat serta menceritakan fadhilat-fadhilat tentang menjaga shalat”.

Selain dari metode dan pengaruh sosial pimpinan juga mementingkan perihal motivasi dan menceritakan fadhilat-fadhilat tentang shalat disela-sela ceramah beliau setiap hari senin malam dan subuh ahad. Karena pada hal ini santri juga penting mengetahui tentang fadhilat shalat wajib berjamaah.

Hirzi mengatakan “Bagi santri yang tidak menjalankan aturan tentang disiplin menjalankan shalat fardu berjama’ah ada beberapa hal yang dilakukan ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh OSMU dalam bidang keamanan yaitu “⁵⁵

- 1) memberi peringatan kepada santri yang tidak menjalankan shalat berjamaah dimasjid.
- 2) Memberi peringatan keras terhadap santri yang masih melanggar aturan shalat wajib berjama’ah.
- 3) Memberikan sangsi sedang kepada santri yang telah diberi peringatan keras tetapi tetap melanggar seperti

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Muhammad hirzi ..., pada hari senin , 11 April 2022, pukul 21.00 WITA.

membersihkan WC, membersihkan sampah disekitaran pondok pesantren dan lain-lain.

- 4) Memeberikan sangsi berat terhadap santri yang sangat sering melanggar peraturan seperti membersihkan rumput disekitaran pondok pesantren, membersihkan eceng gondok yang ada dikolam dan lain-lain.

Diatas adalah penjelasan dari ketua pondok pesantren terhadap santri yang melanggar. Yang artinya ada beberapa tahapan sanksi yang diberikan, dalam hal ini santri yang tidak menjalankan tugasnya disiplin menjalankan shalat diberi peringatan hingga sanksi untuk memberi efek jera terhadap santri dan tidak lupa memberi nasehat-nasehat kepadanya agar santri sadar betapa baiknya melakukan shalat berjama'ah dimasjid agar menjadi kebiasaan mereka yang mereka terapkan dilingkungan luar pondok pesantren.

- d. menumbuhkan jiwa kecintaan pada masjid didalam diri santri pondok pesantren Manba'ul Ulum.

Pimpinan Pondok Pesantren Mengatakan “Menjadikan Masjid sebagai sentral kehidupan para santri, karena masjid

adalah tempat para santri melaksanakan shalat berjama'ah dan tepat waktu".⁵⁶

Yang diharapkan oleh para ustaz dalam pembiasaan santri shalat berjama'ah dimasjid dipondok pesantren Manba'ul Ulum adalah menjadikan masjid sebagai sentral dalam keseharian para santri berkegiatan, yang pada akhirnya tujuannya adalah para santri memiliki hati yang cinta masjid. Berbagai kegiatan dilakukan dimasjid selain shalat berjamaah, yang awal mulanya pembiasaan kemasjid hanya shalat wajib berjama'ah akan tetapi setiap dua malam dalam satu minggu santri dijadwalkan belajar masing-masing dimasjid, shalat dhuha berjama'ah dan pembacaan mufrodat, hal tersebut menjadikan santri yang ingin melakukan kegiatan secara individu atau kelompok yang bertujuan pada kebaikan santri lakukan dimasjid karena mereka sudah terbiasa dengan masjid dengan shalat berjama'ah tiap waktu.

Karena pembiasaan-pembiasaan tersebut santri menjadikan masjid sentral mereka berkegiatan. Hirzi mengatakan "ketika ingin menghadapi ulangan pondok pesantren banyak santri yang kemasjid hanya untuk mencari ketenangan dalam belajar

⁵⁶Hasil Wawancara dengan K. H. Gazali Mukeri Lc, ..., pada hari Rabu, 30 Maret 2022, pukul 10.00 WITA.

dan para hafiz untuk menghafal Al-Qur'an”⁵⁷. Karena jiwa santri yang ditanamkan selalu ke masjid menjadikan masjid tidak pernah sepi dipondok pesantren, dari yang belajar kitab, diskusi tentang masalah agama, menghafal Al-Qur'an, membaca amalan dan lain-lain.

2. Faktor Pendukung dan penghambat Pendidikan Pembiasaan Shalat wajib santri.

a. Pendukung

1) Sarana dan prasarana

Sebagaimana hasil dari Observasi peneliti lapangan secara langsung dan melihat bagaimana santri difasilitasi secara sarana dan prasarana yang lengkap ketika para santri di didik dalam pembiasaan shalat wajib tepat waktu maka pastinya pondok pesantren menyediakan Masjid atau musholla di daerah terdekatnya, juga tidak lupa tempat untuk bersuci atau berwudhu terdapat banyak tempat wudhu yang berada disekitaran masjid yang akhirnya para santri tidak kesusahan mencari air untuk berwudhu.

Hirzi Mengatakan “apabila telah sampai waktu shalat akan tetapi terkendala hujan yang deras maka para santrtri melaksanakan shalat di aula asrama yang berada ditengah-tengah asrama.” Begitu kata Ketua OSMU dari segi

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Muhammad hirzi ..., pada hari senin , 11 April 2022, pukul 21.00 WITA.

fasilitas sarana prasarana pondok pesantren masih menyediakan solusi lain apabila santri tidak dapat kemasjid karena hujan yang masih deras, artinya pondok pesantren sangat mendukung para santri di didik agar terbaisa melaksanakan shalat wajib berjama'ah tepat waktu.

b. Ustaz

Para dewan Asatiz juga mendukung hal tersebut agar berjalan dengan baik, disamping para santri diajarkan tentang fiqih shalat secara bacaan dan gerakan yang benar terkhusus bagi santri baru yang baru masuk.

“Dipondok pesantren santri yang merasa belum terbiasa menjalankan shalat berjama'ah atau bahkan yang jarang shalat ketika dirumah diberikan motivasi-motivasi tentang shalat baik dari menceritakan fadhilat-fadhilat shalat berjama'ah bahkan ikut dalam membangunkan santri ketika subuh diasrama-asrama”⁵⁸

Para ustaz yang mengajar dipondok pesantren juga sangat mendukung para santrinya untuk menjalankan shalat wajib berjama'ah, tentu sebagai tenaga pengajar dan pendidik para ustaz harus memberikan motivasi dan ikut

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan ustaz Abdan Syakuro..., pada hari Kamis, 31Maret 2022, pukul 10.00 WITA.

dalam mendukung program yang dilakukan dipondok pesantren.

Para dewan ustaz juga menjadi faktor pendukung karena pengaruh dari para ustaz ketika mengajak para santri yang langsung mau mengikuti perintah ustaz untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Para ustaz juga ada yang selesai mengajar dan ikut shalat berjama'ah dimasjid hal ini untuk memberikan contoh kepada santri bahwa selagi mampu pergi ke masjid untuk shalat berjama'ah.⁵⁹

Dari hasil pbservasi ketika peneliti berwawancara dengan ustaz Abdan Syakuro yangmana setelahnya saya diajak untuk melaksanakan shalat zuhur dan benar saja beliau juga ikut melihat asrama ketika azan zuhur untuk mengingatkan santri bergegas pergi ke masjid, hal tersebut dilakukan beliau ketika beliau selesai mengajar pada hari-hari tertentu

c. OSMU

Sebagai lembaga organisasi yang membantu para dewan ustaz dan juga pimpinan pondok pesantren Osmu juga menjadi bagian yang penting dalam program pendidikan pembiasaan shalat wajib santri dipondok pesantren.

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan ustaz Abdan Syakuro..., pada hari Kamis, 31Maret 2022, pukul 10.00 WITA.

“Kami membantu para ustaz dalam menjalankan program tersebut karena dengan jumlah santri yang ratusan banyaknya perlu banyak orang untuk membantu tugas tersebut, maka OSMU ikut serta dalam mengontrol para santri shalat berjama’ah, mulai dari memeriksa kamar-kamar guna memastikan para santri berangkat ke masjid semua, memastikan santri datang sesuai tepat waktu ke masjid (sebelum Iqomah) dan sampai shalat berlangsung”⁶⁰

Para OSMU memiliki peran penting karena para OSMU akan menindak para santri yang tidak menta’ati peraturan guna membaisakan para santri untuk melaksanakan shalat berjama’ah, dengan jumlah anggota OSMU kurang lebih 50 maka pekerjaan yang dibagi menjadi sangat mudah untuk dilaksanakan. Ada anggota OSMU yang mengontrol dikamar dan masjid. Apabila terdapat santri yang tidak menta’ati peraturan tanpa adanya alasan atau hal yang mendesak maka akan diberikan sanksi, sanksi tersebut berbagai macam tingkatan sebagaimana yang telah dijelaskan diatas.

2) Penghambat

Prbadi santri

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan ketua OSMU serta ketua bidang keamanan OSMU selaku yang langsung membidangi pentertiban shalat wajib

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Muhammad Aril, selaku kepala bidang keamanan dan ketertiban OSMU Pondok pesantren Manba’ul ulum, pada hari Senin, 11 Maret 2022, pukul 21.00 WITA.

berjama'ah santri, dari yang diuraikan oleh ketua OSMU dan kepala bidang keamanan OSMU, ada memang beberapa santri yang memang pribadinya sulit untuk dibiasakan menta'ati peraturan yang ada dipondok pesantren. Ada yang memang masih baru masuk pondok pesantren. Akan tetapi juga ada yang masih terbawa pengaruh ketika diluar pondok pesantren.

Dari hal ini pengaruh pembawaan kebiasaan dirumah menjadi faktor yang membuat santri taat dalam menjalankan shalat wajib lima waktu, sebagaimana yang diuraikan oleh pimpinan pondok pesantren, “memang awalnya ada yang dipaksa dan akhirnya menjadi kebiasaan”. Hal tersebut memang terjadi kepada santri yang tidak taat kepada peraturan dan harus dibiasakan dengan kedisiplinan.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

1. Pendidikan pembiasaan yang dilakukan oleh para ustaz dan didukung oleh para OSMU, dimana pendidikan pembiasaan berlangsung secara terus menerus pada setiap sebelum shalat santri wajib berada dimasjid. Akan tetapi bagi santri yang sengaja melalaikannya dan meninggalkankan shalat akan diberi hukuman yang bermacam-macam tingkatannya sesuai dengan sesering apa mereka melanggar peraturan tersebut, dan di sisi lain para ustaz selalu memberikan nasehat dan tauladan kepada santri dating kemasjid sebelum berkumandangnya iqomah.
2. Faktor pendukung santri melaksanakan shalat wajib tepat pada waktunya meliputi faktor lingkungan, sarana dan prasarana yang memadai, motivasi dan bimbingan dari para ustaz. Adapun faktor penghambatnya ialah diri pribadi santri tersebut yang belum terbiasa dengan pembiasaan shalat wajib tepat waktu.

B. SARAN

Dari hasil pembahasan yang telah diuraikan diatas, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Untuk Pondok pesantren agar lebih ketat dan tegas dalam menindak santri yang melalaikan shalatnya, mengingat sahalat adalah hal yang wajib bagi umat islam

dan untuk menjaga nama baik santri dan juga mengingat manfaat dan banyaknya keutamaan yang didapat jika melakukan hal itu.

2. Untuk para OSMU agar menjadi tauladan yang baik kepada santri-santri yang berbeda beberapa tahun dibawahnya.

3. Untuk pihak sekolah diharapkan terus mengevaluasi sistem dan metode yang diterapkan agar program pembiasaan shalat wajib tepat pada waktunya terus bisa dijalankan dengan baik.